

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu sarana untuk menginformasikan dan merepresentasikan realitas sosial yang terjadi. Terdapat beberapa pandangan dari tokoh sosiologi terhadap sastra itu sendiri, seperti Comte yang menganggap sastra sebagai aktivitas seni bahasa yang dibigkai oleh tingkat perkembangan intelektual yang hidup pada zamannya (Faruk, 2015: 52). Jadi, sebagaimana lembaga sosial, sastra merupakan representasi dari suatu perkembangan intelektualitas masyarakat pada saat itu.

Sedangkan berbeda lagi dengan Marx yang tak lepas dari pandangan-pandangan ekonomisnya. Dalam pandangan Marxis tentu karya sastra merupakan institusi sosial yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pertentangan antar kelas di dalam masyarakat, dapat sebagai kekuatan konservatif yang berusaha mempertahankan struktur sosial yang berlaku ataupun sebagai kekuatan progresif yang berusaha merombak struktur tersebut demi terbangunnya sebuah struktur sosial yang baru di bawah dominasi kelas sosial (Faruk, 2015: 53). Tidak hanya itu, masih ada beberapa pandangan dari tokoh sosiologi lainnya tentang sastra, seperti Weber, Durkheim, dan Simmel dan lainnya yang tak melepaskan pandangan dasarnya mengenai masyarakat.

Beberapa pendapat sosiolog, maka sastra sebagai karya akan memberikan suatu suguhan, tayangan, berita, dan lainnya yang sarat akan pesan sosial. Terdapat beberapa karya sastra, diantaranya novel, puisi, roman, hikayat, dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengangkat novel sebagai objek penelitian yang menganalisis kehidupan sosial. Oleh karena itu, tidak jarang novel saat ini dijadikan kendaraan untuk membentuk suatu masyarakat, menghegemoni, bahkan mampu mendoktrin masyarakat tertentu.

Suatu karya sastra pasti memiliki penikmat sendiri yang setia mengikuti dan tidak rela melewatkan satupun karya yang dihasilkan penulis favoritnya. Termasuk Asma Nadia, penulis Indonesia yang telah banyak melahirkan buku-buku *best seller*. Sudah lebih 50 buku dan Novel yang lahir

dari kisah-kisah Asma Nadia yang kebetulan juga suka melakukan perjalanan, hingga lahir judul *Jilbab Traveller* (Khoirunnisa, 2018).

Asma Nadia memiliki kelompok penggemar atau *fans club* dengan nama AsmaNadians. AsmaNadians sudah menyebar diberbagai daerah Indonesia, mulai dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur, hingga ke luar Jawa. AsmaNadians selalu aktif juga melakukan berbagai hal termasuk ruang baca Asma di berbagai cabang. Proses membumikan karya-karya Asma Nadia juga dilakukan oleh AsmaNadians. Tidak hanya itu, karena Asma Nadia juga salah satu pendiri Forum Lingkar Pena (FLP), maka tak jarang pula anggota FLP yang menyukai karya Asma Nadia dan bergabung di AsmaNadians diberbagai kota.

Apalagi, Asma Nadia juga termasuk pada 500 muslim paling berpengaruh di dunia. Sejak tahun 2009, *Royal Islamic Strategic Studies Center* yang bertempat di Amman, Jordan, membuat daftar The World's 500 Most Influential Muslims (500 Tokoh Muslim Paling Berpengaruh di Dunia) yang diterbitkan dalam bentuk buku. Nama Asma Nadia termasuk didalamnya, yakni dalam kategori seni dan budaya (Helviers, 2018).

Adapun beberapa buku yang telah diterbitkan Asma Nadia diantaranya adalah *Assalamualaikum* Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, Cinta Tak Pernah Menari, *Jilbab Traveller*, dan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Yunus (1968) dalam Mulyaningsih (2015) bahwa sebuah karya sastra adalah dokumenasi sosiobudaya yang kemudian sastra merupakan perwujudan kesan yang diperoleh dari sebuah masyarakat. Dengan begitu, Novel karya Asma Nadia ini merupakan representasi kehidupan kebudayaan modern yang diangkat dari sosial budaya masyarakat dan sebuah narasi yang ditulis dengan pesan-pesan kepada pembaca.

Tentunya, dari berbagai karya Asma Nadia, penggemar Asma Nadia menjadi penikmat pertama yang menunggu kedatangannya dan segera untuk membaca. AsmaNadians, juga akan menjadi sasaran utama dalam pemasaran buku-buku, bahkan film karya Asma Nadia. AsmaNadians adalah *fanbase* para pembaca karya-karya bunda Asma Nadia yang merupakan salah seorang

penulis besar di Indonesia dan juga salah seorang penulis paling berpengaruh lewat buku-buku yang dihasilkannya (Gumilang, 2019).

Suatu usaha yang dilakukan oleh Asma Nadia untuk mengakomodir para penggemarnya dengan memberikan satu julukan dan nama yaitu AsmaNadians. Penggemar Asma Nadia tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan di luar Indonesia. AsmaNadians menjadi kepanjangan tangan Asma nadia untuk mewujudkan beberapa mimpinya di dunia literasi. Sudah ada banyak AsmaNadians yang memiliki karya dan banyak pula yang sudah membuka Rumah Baca Asma nadia (RBA) diberbagai pelosok untuk meningkatkan budaya literasi. Hal ini sesuai dengan keinginan Asma Nadia untuk membentuk 1000 rumah baca untuk masyarakat pinggiran.

AsmaNadians disini tidak berbentuk kelompok oraganisasi, namun hanya berupa jaringan penggemar Asma Nadia yang dapat sewaktu-waktu berkumpul ketika ada acara, seperti nonton bareng film karya Asma Nadia yang baru saja *launching* atau ketika seminar dengan pemateri Asma Nadia, maka AsmaNadians menjadi orang pertama yang memesan tiket untuk menjadi pesertanya.

Puluhan buku karya Asma Nadia dan terdapat beberapa yang difilmkan tentunya sudah tuntas AsmaNadians menjadi penikmatnya. Dengan gaya penulisan Asma Nadia yang has, dan nilai-nilai yang dibawa atau disuguhkan dalam sebuah karyanya tentang humanism dan agamis, hal ini tentunya akan diterima oleh pembaca khususnya AsmaNadians. Termasuk bagaimana biografi Asma Nadia dan perjalanannya menjadi penulis.

Mandalena salah satu *AsmaNadians* Surabaya dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa, yang menarik dia menyukai Asma Nadia adalah perjalanan hidupnya, waktu masih sekolah SMP, diberi buku Asma Nadia oleh guru bahasa Indonesia, pertama kali yang ia baca adalah biografi Asma Nadia dan perjalanan Asma. Mandalena terharu pada kisah Asma Nadia yang tak putus Asa berjuang menjadi penulis meskipun di tengah himpitan perekonomian dan sakit-sakitan. Kemudian, ia mencari tahu buku-buku lainnya karya Asma Nadia dan menikmati karya-karya Asma Nadia yang lain. bahkan, tidak hanya buku-buku Asma Nadia, melainkan tas Asma Nadia juga

ia mengoleksinya. Hingga akhirnya Mandalena bergabung di grup WhatsApp AsmaNadians Indonesia yang sengaja dihimpun dan dikordinatori oleh HD Gumilang (Mandalena, 2019).

Asma Nadia juga membentuk forum bagi orang yang suka membaca dan menulis, grup itu diberi nama Forum Lingkar Pena yang hingga saat ini juga berkembang dimana-mana. Dengan gaya kepenulisan dan pesan moral dalam tulisan-tulisan anggota Forum Lingkar Pena (FLP) yang humanis dan agamis, bahkan penampilannya pun tak jauh berbeda dengan Asma Nadia.

Tulisan dan karya sastra Asma Nadia yang has, memabawa Asma Nadia juga menjadi 500 Muslim pling berpengaruh di dunia. Oleh karenanya, setiap pesan yang diselipkan dalam karangan Asma nadia, tentunya akan diinternalisasi oleh pembaca Asma Nadia hususnya oleh AsmaNadians. Asma Nadia telah mengekternalisasikan pandangan-pandangannya tentang kehidupan melalui tulisannya berupa novel dan cerpen yang sudah banyak dikonsumsi publik. Kehidupan dalam perspektif Asma Nadia akan mengkonstruksi pembaca atau pengikutnya untuk cenderung mengikuti apa yang Asma Nadia lakukan dan tulis.

Maka, karya-karya Asma Nadia akan membentuk suatu budaya baru yang juga akan menjadi ciri has penggemarnya yakni AsmaNadians. Oleh karena itu, perubahan-perubahan dan gaya hidup AsmaNadians yang akan menjadi objek penelitian kali ini, baik berupa cara pandangya terhadap kehidupan, penampilannya, dan caranya berkomunikasi atau prilakunya sehari-hari. Hingga akhirnya dapat dianalisis oleh peneliti bahwa dari sekian karya Asma Nadia yang mampu mengonstruksi dan membentuk realitas sosial dalam berbagai hal dan pariwisata.

Ada banyak karya Asma Nadia yang menceritakan kisah-kisah inspiratif dengan pesan-pesan kebaikan. Namun, kali ini peneliti menggunakan satu karya Asma Nadia yang banyak diminati oleh para penggemarnya. Novel yang berjudul Surga yang Tak Dirindukan menjadi novel yang menarik bagi para penggemar. Selain menceritakan bagaimana kehidupan keluarga yang berpoligami, novel ini banyak memberikan suatu kesan membangun keikhlasan, semangat menjalani hidup dan lainnya.

Novel ini juga sudah diadopsi menjadi sebuah film yang banyak diminati berbagai kalangan. Sehingga, gambaran cerita dan pesan yang ingin disampaikan Asma Nadia dapat melalui dua media, yakni media tulisan dan visualisasi berupa film. Kisah yang sedemikian rupa dibungkus apik oleh Asma Nadia tentu meenyihir pembaca atau penonton melihat realitas yang terjadi dalam novel tersebut. Dan hal ini juga tidak jarang memberikan inspirasi terhadap para remaja dengan nilai-nilai religiusitas yang dikemas berbentuk narasi dan cerita oleh Asma Nadia.

Jadi, Penelitian ini membahas bagaimana suatu realitas dikonstruksi oleh buku karya Asma Nadia yang difokuskan kepada nilai-nilai religiusitas komunitas AsmaNadians Surabaya. Seperti apa novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini membentuk sebuah habitus baru dalam komunitas AsmaNadians Surabaya. Seperti teori konstruksi yang dikatakan oleh Berger dan Luckman bahwa seluruh dinamisasi atas realitas bukan terjadi karena Tuhan. Melainkan suatu realitas terjadi karena ada konstruksi dari manusia (Muslich, 2008: 152). Kemudian hal ini yang mendasari mengapa peneliti mengangkat judul *Konstruksi Sosial Asma Nadia melalui Novel Surga yang Tak Dirindukan terhadap Komunitas Muslimah AsmaNadians di Surabaya*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstruksi Sosial Asma Nadia Melalui Novel *Surga yang Tak Dirindukan* terhadap komunitas muslimah AsmaNadians di Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui Bagaimana Konstruksi Sosial Asma Nadia Melalui Novel *Surga yang Tak Dirindukan* terhadap komunitas muslimah AsmaNadians di Surabaya.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan pelajaran tentang konstruksi suatu karya terhadap komunitas.
2. Menambah hazanah keilmuan dalam penelitian sosial.
3. Menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu komunitas dan hal-hal yang mempengaruhinya dalam sebuah perubahan dan dinamisasi komunitas.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Peneliti dapat menerapkan pembelajaran ini untuk penelitian selanjutnya.
2. Peneliti mampu menganalisis menggunakan teori konstruksi terhadap komunitas AsmaNadians.
3. Menambah relasi terhadap komunitas AsmaNadians.